

## ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN MELALUI PROGRAM KOSTRATANI DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO

Trisud Yayan Y. Djalali<sup>\*1)</sup>, Supriyo Imran<sup>2)</sup>, Asda Rauf<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*This research aims to determine the performance analysis of agricultural instructors through the kostratani program at the Agricultural Extension Center (BPP) Pulubala District, Gorontalo Regency. This research was carried out from October 2023 to January 2024 at the Agricultural Extension Center (BPP) Pulubala District, Gorontalo Regency with a sample size of 8 extension workers. The research method used is the questionnaire method, the data analysis used is likert scale analysis. The results of this research show that the performance of agricultural instructors through the kostratani program on the Coordination and Synergy of Agricultural Development Activities indicators is in the good category with an average value of 71.88%, the formation, supervision and mentoring of sub-sector brigades according to sub-sector brigades according to location potential is in the good category with a value an average of 68.75%, training, visits, supervision and empowerment activities are in the good category with an average value of 62.50%, identification of problems and efforts to solve them with an average value of 62.50%, then preparation, presentation and reporting the results of implementing the agricultural development program to the chairman of kostrada is in the good category with an average score of 62.50% so the recapitulation of the overall average indicator value is at 65.62%, thus the analysis of the performance of agricultural instructors through the kostratani program at the Agricultural Extension Center (BPP) Pulubala District, Gorontalo Regency is included in the good category.*

**Keywords:** Extension Officer, Kostratani, Performance

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan April 2024 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dengan jumlah sampel 8 penyuluh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani pada indikator Koordinasi Dan Sinergi Kegiatan Pembangunan Pertanian berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71,88%, pembentukan, pengawalan dan pendampingan brigade sub sektor sesuai potensi lokasi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 68,75%, pelatihan, kunjungan, supervisi, dan kegiatan pemberdayaan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 62,50%, identifikasi masalah dan upaya pemecahannya dengan nilai rata-rata 62,50%, selanjutnya penyusunan, penyajian dan pelaporan hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian kepada ketua kostrada berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 62,50%. Sehingga rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 65,62% dengan demikian analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo masuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Kinerja, Kostratani, Penyuluh

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar penopang perekonomian negara yang sampai dengan saat ini juga menjadi sektor mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian senantiasa mengupayakan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dunia khususnya Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu

perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani agar mampu secara mandiri menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang dihadapinya. Peningkatan kapasitas petani dalam mencapai kemandiriannya juga tak lepas dari peran lembaga penyuluhan yang merupakan garda terdepan dalam pembangunan pertanian Indonesia.

*\*Alamat Email:*

[yayandjadjali@gmail.com](mailto:yayandjadjali@gmail.com)

Penyuluhan pada dasarnya adalah upaya pendidikan non formal yang mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan diri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Kehadiran peran penyuluh tidak sekedar membuat pintar, namun mewujudkan kondisi masyarakat yang semakin cerdas, (pintar, berdaya (*independent*) dan bahkan mandiri (*interdependent*), sehingga semakin mampu bermitra sinergis dan adaptif dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan strategisnya (Sirnawati, 2020:29). Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem yang bekerja secara sinergis dan berkesinambungan sehingga tujuan penyuluhan tercapai. Salah satu subsistem utama penyuluhan pertanian adalah kelembagaan penyuluhan, di antaranya yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di tingkat kecamatan.

Balai penyuluhan pertanian (BPP) merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tercapainya tujuan dari pembangunan pertanian. BPP memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian berbasis kawasan di tingkat kecamatan. Sebagai upaya dalam optimalisasi pelaksanaan program kerja balai penyuluhan pertanian (BPP) maka dibutuhkan tenaga kerja penyuluh profesional. Hal utama yang dibutuhkan untuk menggerakkan penyuluhan yang efektif dan efisien adalah tenaga penyuluh yang berkompeten di bidangnya. Kinerja penyuluh lapang adalah kriteria utama penilaian terhadap seluruh rangkaian kegiatan balai penyuluhan pertanian (BPP). Semakin bagus kinerja tenaga penyuluh maka semakin bagus pula penilaian terhadap lembaga penyuluhan itu sendiri. Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna utama jasa penyuluhan, melalui kinerja penyuluh yang baik petani akan menjadi lebih berdaya dan mandiri.

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap *stakeholder* pertanian. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu oleh kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri, terutama dalam aspek usaha tani mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan definisi penyuluhan pertanian itu sendiri sebagai suatu

pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sapar, 2010:297).

Bagi seorang penyuluh pertanian, kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauh mana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Berdasarkan keputusan Menteri Negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara Nomor 19 tahun 1999, terdapat empat tugas pokok penyuluh pertanian, yaitu; menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan, serta mengembangkan kegiatan penyuluhan, yang mana setiap tugas pokok masing-masing terdapat bidang-bidang kegiatan. Dampak dari hasil kinerja penyuluh pertanian harusnya bisa menggiring petani kepada peningkatan hasil pertanian baik dari segi produksinya maupun pengembangan pengetahuan. Namun sejauh ini progres peningkatan itu sendiri belum sesuai dengan harapan kita. Hal ini dibuktikan oleh masih adanya proses impor hasil pertanian baik dari sektor pangan maupun hortikultura. Maka dari itu perlu adanya upaya terobosan baru dalam hal memajukan sektor pertanian sehingganya Indonesia bisa kembali menjadi negara swasembada.

Komando strategi pembangunan pertanian di kecamatan merupakan gerakan pembaharuan pembangunan pertanian kecamatan melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian indonesia. (Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 13/Kpts/OT.050/I/02/2020 Tentang petunjuk pelaksanaan Komando Strategi Pembangunan Pertanian di kecamatan). Kostratani adalah pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dengan pemanfaatan IT dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Dengan adanya program kostratani, kinerja BPP semakin penting dan strategis dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian terutama di era industri 4.0 dan khususnya pada saat pandemi covid-19.

Upaya untuk memenuhi target pemerintah untuk menjadikan Indonesia Negara yang berdaulat pangan maka penulis berpikir bahwa perlu adanya penelitian terhadap program pemerintah itu sendiri dalam hal ini Kostratani. Sehingganya kita bisa

mengetahui bersama bagaimana peranan Kostratani terhadap peningkatan kinerja penyuluh pertanian sesuai dengan amanah pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal untuk petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Syarat penyuluh pertanian diantara-Nya yaitu harus ahli pertanian yang kompeten dapat berkomunikasi baik dengan petani, serta berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka. Satu hal penting dalam penyuluhan ada pada proses pembangunan yang didasari oleh kenyataan bahwa pelaku utamanya adalah masyarakat kecil, yang pada umumnya golongan ekonomi lemah, baik lemah dalam permodalan, keterampilan, peralatan teknologi yang diterapkan, dan kurangnya semangat dari para petani untuk aju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa praktik penyuluhan yang mempunyai tujuan dalam menawarkan atau memasarkan inovasi tersebut bukan hal yang mudah. Kegiatan penyuluhan selalu menuntut kerja keras, kesabaran, menyita waktu yang banyak, oleh karena itu mengembangkan ilmu penyuluhan ingin menjadi kebutuhan banyak pihak (Mardikanto, 2019:40).

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, sasaran dalam penyuluhan pertanian adalah pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dalam bidang pertanian, wanatani, winatani, agopastur, penangkaran satwa dan tumbuhan di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi: usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Pelaku usaha adalah perorangan atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan dan kehutanan.

Penyuluhan pertanian adalah agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah

perilaku petani dengan pendidikan nonformal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluhan dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani (Sundari, 2015:28).

### **Kinerja Penyuluh Pertanian**

Kinerja (*Performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standar*). Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam satu periode, biasanya satu tahun. Kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan, kinerja juga dapat diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. (Kasmir, 2016:181).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, kedua bahwa kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantara-Nya terjadi perbedaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian disetiap kabupaten. Setiap manusia mempunyai karakteristik pengetahuan dan nalar dan kreativitas yang tidak selalu sama dengan orang lainnya. Karakteristik seperti itu akan sangat menentukan kinerja dan produktivitasnya. (Afrianto, S, 2017:167)

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh**

Pelaksanaan tugas penyuluh pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor, diantara-Nya faktor karakteristik penyuluh, faktor motivasi, dan kemandirian penyuluh (Mahyuddin, 2018). Karakteristik penyuluh pertanian adalah bagian dari individu penyuluh yang mendasari tingkah lakunya dalam melaksanakan tugas, seperti Pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman kerja. Motivasi penyuluh merupakan dorongan

dari dalam diri dan luak penyuluh ke suatu arah perilaku yang diawali oleh keinginan mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal. Dorongan ini meliputi prestasi, berafiliasi, dan berkuasa (Satmoko, 2017:166).

Hal yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional yaitu ; a) faktor internal., yaitu faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari., pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) faktor eksternal., yaitu faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, kelompok tani binaan dan hubungan dalam organisasi. (Hutapea, 2012:12).

Keberhasilan kinerja penyuluh pertanian didukung oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan. Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian yaitu fasilitas, jarak tempat tinggal, insentif dan intensitas. Umur berperan terhadap produktivitas yang mendukung kinerja penyuluh. Penyuluh pertanian dengan berbekal pendidikan, akan mempermudah penyuluh pertanian yang menjadi fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan prestasi kerjanya. Masa kerja penyuluh pertanian yang relatif lama akan mendukung kinerja penyuluh pertanian. Serta jumlah tanggungan, banyaknya jumlah anggota keluarga yang menetap akan menjadi motivasi penyuluh pertanian itu sendiri (Lesmana, 2018:13).

### **Program Kostratani**

Menurut Winarsi, (2020:60) Kostratani atau Komando Strategi Pembangunan Pertanian di Kecamatan merupakan gerakan pembaharuan pembangunan pertanian kecamatan melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan. Kostratani adalah pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan, yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam

mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Dengan adanya program Kostratani kinerja Balai penyuluhan pertanian semakin penting dan strategis dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian, terutama di era Industri 4.0 saat ini dan new normal pada saat dan pasca pandemi Covid-19.

Sejak tahun 2019 merupakan tahun Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga perlu penguatan kapasitas SDM khususnya pertanian melalui perubahan mindset konvensional menjadi modern serta mampu memanfaatkan teknologi berbasis information technology (IT). Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan lima peran Balai Penyuluh Pertanian (BPP) sebagai: a) pusat data dan informasi; b) pusat gerakan pembangunan pertanian; c) pusat pembelajaran; d), pusat konsultasi agribisnis; dan e) sebagai pusat pengembangan jejaring dan kemitraan. Kostratani adalah pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan, yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dengan memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) melalui Pasal 4 mengamanatkan bahwa fungsi sistem penyuluhan adalah memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha penyuluhan. Berbagai metode dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penyuluh mengenai materi penyuluhan seperti ahlnya dilakukan melalui pertemuan dan pelatihan (Anto, 2020:41).

Kostratani sebagaimana dimaksud pada Permentan Nomor: 49 Tahun 2019 mempunyai tugas;

1. Melaksanakan program koordinasi dan sinergi kegiatan pembangunan pertanian sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan di kecamatan antara lain;
  - a. Pendataan dan penguatan data potensi pertanian di kecamatan, meliputi luas baku lahan, luas tanam, produksi, luas panen, produktivitas, alat mesin pertanian pra panen dan pasca panen, dan pengolahan hasil dan pemasaran produk per komoditas;
  - b. Penguatan pos penyuluhan desa;
  - c. Penguatan kelembagaan petani dan KEP;
  - d. Pengusulan anggaran pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian;

- e. Pendampingan, pengawalan dan penyusunan rencana pelaksanaan program pembangunan pertanian, antara lain varietas, benih atau bibit, pupuk, obat-obatan, pakan, pola tanam, kalender tanam, dan pasca panen,
- 2. Membentuk, mengawal, dan mendampingi brigade sub sektor sesuai spesifik lokasi;
- 3. Melaksanakan pelatihan, kunjungan, dan kegiatan pemberdayaan untuk pembangunan pertanian;

Melakukan identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya; Menyusun, dan menyajikan, serta melaporkan hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian kepada ketua kostrada dan melalui teknologi informasi. Gorontalo memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan pembangunan pertanian.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, dan penelitian ini akan berlangsung selama 2 bulan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling (sengaja), berdasarkan pertimbangan bahwa penyuluh di Kecamatan Pulubala sangat dibutuhkan mengingat wilayah Kabupaten.

**Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penarikan sampel yaitu teknik sensus. Teknik sensus sampling (sampel jenuh) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:68).

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari sampel berdasarkan populasi penelitian sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Data yang kemudian diperoleh berdasarkan jawaban responden akan diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, partisipasi dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukurannya adalah menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan atau pertanyaan dan kemudian diminta untuk

memilih dari lima pilihan jawaban. Dimana setiap pemilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda.

Skor penilaian kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani, responden dalam penelitian ini diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan. Adapun skor kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori jawaban responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Penentuan Interval Skor Likert**

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat tidak baik	1

*Sumber: Sugiyono (2018:)*

Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau Pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran likert, yakni menjabarkan indikator menjadi beberapa item-item pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner, dan setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut diberi skor sesuai dengan pilihan responden (Sukratman dkk., 2021).

**Tabel 2.**  
**Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian**

Indikator	Skor	
	Minimum	Maksimum
Koordinasi dan sinergi kegiatan pembangunan pertanian	1	5
Pembentukan, pengawalan dan pendampingan brigade sub sektor sesuai potensi wilayah	1	5
Pelatihan, kunjungan, supervisi, dan kegiatan pemberdayaan	1	5
Identifikasi masalah dan upaya pemecahannya	1	5
Penyusunan, penyajian dan pelaporan hasil pelaksanaan program kepada ketua kostrada	1	5
<b>Total Skor</b>	<b>5</b>	<b>25</b>

*Sumber: Data Setelah Diolah, 2024*

Setelah data diperoleh kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase dari responden. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Interpretasi Skor

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

TS = Total Skor

Re = Responden

SL = Skor Likert yang dipilih

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Setelah itu digunakan rumus indeks perhitungan skor untuk mengetahui interpretasi skor dengan rumus berikut ini:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{X} \times 100\%$$

b. Interval

$$I = \frac{100}{LT} \quad I = \frac{100}{5} = 20$$

Keterangan:

I = Interval

LT = Skor ( Likert ) Tertinggi

Kriteria Interpretasi Skor berdasarkan Interval:

Angka 0% - 19,99%	= Buruk
Angka 20% - 39,99%	= Kurang
Angka 40% - 59,99%	= Cukup
Angka 60% - 79,99%	= Baik
Angka 80% - 100%	= Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Pulubala

Karakteristik penyuluh merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh individu sepanjang hidupnya, karakteristik ialah faktor penting bagi individu tersebut yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar ataupun bekerja dimana meliputi faktor kognitif dan karakteristik lain yang dimiliki dan menjadi pembeda antara penyuluh pertanian itu sendiri, karakteristik tersebut merupakan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Bekerja.

Rata-rata umur penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Pulubala berada pada angka 40 tahun dengan total jumlah penyuluh 8 orang 5 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 3 lainnya berjenis kelamin perempuan. Sementara untuk tingkat pendidikan penyuluh sudah sesuai dengan standar ketentuan kementerian pertanian yaitu tidak ada lagi tenaga penyuluh yang lulusan SMA/ sederajat. Dari keseluruhan tenaga penyuluh 6 diantaranya lulus sarjana sementara 2 lainnya berada pada Tingkat diploma tiga. Secara pengalaman kerja penyuluh berada pada usia kerja rata-rata 10 tahun hal ini tentunya mengartikan bahwa secara pengalaman kerja tenaga penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Pulubala sudah cukup mumpuni. Selain dari itu penyuluh juga sudah mengikuti berbagai jenis pelatihan seperti diklat dasar penyuluh, diklat fungsional, bimtek peningkatan kapasitas penyuluh, dan diklat program PUAP. Sehingannya dari total keseluruhan aspek yang menjadi karakteristik penyuluh sudah memenuhi standar pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluh sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tahun 2023 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional penyuluh pertanian.

### Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala

Kinerja penyuluh merupakan kriteria untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan kerja yang telah diselesaikan kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator yang telah ditentukan, hasil kerja yang memiliki ikatan kuat dengan tujuan strategis organisasi, Kepuasan konsumen, dan kontribusi ekonomi. Itulah yang dimaksud dengan kinerja yang mencakup baik pekerjaan itu sendiri maupun cara pelaksanaannya. Dalam istilah lain, kinerja mengacu pada tindakan dan hasil yang harus diambil untuk mencapai target pada tanggal dan orang yang ditentukan.

### Koordinasi Dan Sinergi Kegiatan Pembangunan Pertanian

Koordinasi dan sinergitas antara penyuluh dan petani merupakan kunci utama keberhasilan program yang direncanakan. Oleh karena peranan seorang penyuluh dalam membangun koordinasi dan sinergitas sangat diharapkan agar kemudian bisa mempermudah berjalannya program-program akan

dilaksanakan. Adapun persentase tanggapan responden terhadap indikator koordinasi dan

sinergi kegiatan pembangunan pertanian disajikan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**

**Persentase Tanggapan Responden Terhadap Indikator Koordinasi dan Sinergi Kegiatan Pembangunan Pertanian Di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2024**

<b>Pernyataan</b>	<b>SB (%)</b>	<b>B (%)</b>	<b>CB (%)</b>	<b>TB (%)</b>	<b>STB (%)</b>
Melaksanakan pendataan dan penguatan data potensi pertanian	87,50	12,50	0,00	0,00	0,00
Melaksanakan penguatan pos penyuluhan desa	75,00	25,00	0,00	0,00	0,00
Melaksanakan penguatan kelembagaan ekonomi petani	75,00	25,00	0,00	0,00	0,00
Memfasilitasi pengembangan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pelaku usaha	50,00	37,50	12,50	0,00	0,00
<b>Rata-rata</b>	<b>71,88</b>	<b>25,00</b>	<b>3,12</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk persentase jawaban menurut item. Ada 4 pernyataan yang menjadi item koordinasi dan sinergi kegiatan pembangunan pertanian. Berdasarkan hasil tabel tersebut para penyuluh dapat melaksanakan pendataan dan penguatan data potensi pertanian, Melaksanakan penguatan pos penyuluhan desa, Melaksanakan penguatan kelembagaan ekonomi petani, dan Memfasilitasi pengembangan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pelaku usaha. Sehingga rata-rata persentase responden yang memberikan jawaban Sangat Baik dari setiap pernyataan adalah 71,88%, untuk jawaban Baik 25,00%, dan jawaban Cukup Baik 3,12%. Meskipun dalam data tersebut terlihat bahwa ada indikator yang tingkat persentase renda, namun masih bisa ditutupi oleh indikator lainnya. oleh karena itu berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja penyuluh pertanian

melalui program kostratani di balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo berdasarkan indikator koordinasi dan sinergi kegiatan pembangunan pertanian berada dalam kriteria Baik sehingga peru untuk dipertahankan.

**Pembentukan dan Pengawalan Brigade Sub Sektor Sesuai Potensi Lokal**

Brigade sub sektor merupakan satu kelembagaan yang terbentuk berdasarkan kebutuhan dan kepentingan petani yang kemudian disesuaikan dengan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembentukan, pengawalan sampai dengan pendampingan brigade sub sektor harus menjadi fokus bagi penyuluh agar kemudian potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun tanggapan responden terhadap indikator pembentukan, pengawalan dan pendampingan brigade sub sektor disajikan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4.**

**Persentase Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pembentukan dan Pendampingan Brigade Sub Sektor Sesuai Potensi Lokal Di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2024**

<b>Pernyataan</b>	<b>SB (%)</b>	<b>B (%)</b>	<b>CB (%)</b>	<b>TB (%)</b>	<b>STB (%)</b>
Melakukan pembentukan brigade sub sektor sesuai potensi lokal	37,5	62,5	0	0	0
Melaksanakan dan pendampingan terhadap brigade yang sudah dibentuk	25	75	0	0	0
<b>Rata-rata</b>	<b>31,25</b>	<b>68,75</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan uraian pada tabel 4 menunjukkan hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk persentase jawaban menurut item ada 2 pernyataan yang menjadi

item indikator kinerja yaitu pembentukan dan pendampingan brigade sub sektor sesuai potensi lokal. Berdasarkan hasil tabel tersebut para penyuluh telah melakukan pembentukan

brigade sub sektor sesuai potensi lokal dengan baik hal ini dibuktikan dengan persentase tanggapan responden tertinggi berada pada angka 62,5%. Sementara untuk indikator pendampingan juga sudah terlaksana dengan baik dengan tingkat persentase responden berada pada angka 75%. Sehingga rata-rata persentase responden yang memberikan jawaban sangat baik dari setiap pertanyaan adalah 31,25%, untuk jawaban baik 68,78%, dan jawaban cukup Baik 0,00. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di balai penyuluhan pertanian Kecamatan Pulubala masuk dalam kategori Baik.

**Pelatihan, Kunjungan dan Kegiatan Pemberdayaan**

Tingkat keberhasilan petani dalam menjalankan aktivitas pertaniannya tidak lepas

dari sentuhan langsung oleh penyuluh pertanian. Adanya kegiatan seperti pelatihan, kunjungan dan kegiatan pemberdayaan akan mempengaruhi perkembangan dari petani itu sendiri. Semakin rutin seorang penyuluh melakukan kunjungan terhadap kelompok tani binaannya maka akan semakin mengurangi beban atau kendala yang dihadapi petani dalam menjalankan aktivitas bertaniya sebab segala aktivitas petani dapat terkontrol oleh penyuluh itu sendiri. Demikian pula dengan kegiatan pemberdayaan yang menjadi dambaan para petan Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang dinilai baik tersebut seharusnya menjadi prioritas bagi seorang penyuluh. Adapun tanggapan responden terhadap indikator pelatihan, kunjungan dan kegiatan pemberdayaan disajikan dalam tabel 5 berikut:

**Tabel 5.**  
**Persentase Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pelatihan, Kunjungan, Supervisi, dan Kegiatan Pemberdayaan Di Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2024**

<b>Pernyataan</b>	<b>SB (%)</b>	<b>B (%)</b>	<b>CB (%)</b>	<b>TB (%)</b>	<b>STB (%)</b>
Melaksanakan pelatihan IT kepada kelompok tani binaan	62,50	37,50	0,00	0,00	0,00
Melaksanakan kunjungan rutin ke kelompok tani di wilayah binaan	87,50	12,50	0,00	0,00	0,00
Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam pengembangan usaha tani	37,50	37,50	25,00	0,00	0,00
<b>Rata-rata</b>	<b>62,50</b>	<b>29,17</b>	<b>8,33</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

**Identifikasi Masalah Dan Upaya Pemecahannya**

Seorang penyuluh dituntut untuk senantiasa hadir dalam setiap permasalahan yang dihadapi petani, sebagai sosok yang diharapkan mampu mengidentifikasi masalah dan solusi pemecahannya. Kebanyakan petani

masih dalam tingkat pendidikan rendah sehingganya sangat membutuhkan peranan seorang penyuluh agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun tanggapan responden terhadap indikator identifikasi masalah dan upaya pemecahannya disajikan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
**Persentase Tanggapan Responden Terhadap Indikator Identifikasi Masalah Dan Upaya Pemecahannya Di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2024**

<b>Pernyataan</b>	<b>SB (%)</b>	<b>B (%)</b>	<b>CB (%)</b>	<b>TB (%)</b>	<b>STB (%)</b>
Mengidentifikasi setiap kendala yang dihadapi oleh kelompok tani	37,5	62,5	0	0	0
Memberikan solusi kepada kelompok tani terkait masalah yang dihadapi	37,5	62,5	0	0	0
<b>Rata-rata</b>	<b>37,50</b>	<b>62,50</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024



Tabel 6 menunjukkan hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk persentase jawaban menurut item. Ada 2 pernyataan yang menjadi item indikator identifikasi masalah dan upaya pemecahannya. Berdasarkan hasil tabel tersebut para penyuluh dapat Mengidentifikasi setiap kendala yang dihadapi oleh kelompok tani, Memberikan solusi kepada kelompok tani terkait masalah yang dihadapi. Sehingga rata-rata persentase responden yang memberikan jawaban Sangat Baik dari setiap pertanyaan adalah 37,50%, untuk jawaban Baik 62,50%, dan jawaban Cukup Baik 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala

Kabupaten Gorontalo berdasarkan indikator di atas masuk dalam kriteria Baik.

**Penyusunan, Penyajian Dan Pelaporan Hasil Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian Kepada Ketua Kostrada**

Kinerja seorang penyuluh tidak hanya dinilai dari bagaimana peranannya dalam menjalankan tugas lapangan melainkan juga dinilai dengan kinerja secara keseluruhan termasuk penyusunan, penyajian serta pelaporan hasil pelaksanaan program kepada ketua kostrada. Adapun tanggapan responden terhadap indikator penyusunan, penyajian dan pelaporan hasil pelaksanaan program disajikan dalam tabel 7 berikut:

**Tabel 7.**

**Persentase Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penyusunan, Penyajian Dan Pelaporan Hasil Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian Kepada Ketua Kostrada Di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2024**

<b>Pernyataan</b>	<b>SB (%)</b>	<b>B (%)</b>	<b>CB (%)</b>	<b>TB (%)</b>	<b>STB (%)</b>
Menyusun hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian setiap bulan	50	50	0	0	0
Menyajikan dan melaporkan hasil pelaksanaan program bulanan kepada ketua kostrada melalui teknologi informasi	25	75	0	0	0
<b>Rata-rata</b>	<b>37,50</b>	<b>62,50</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

*Sumber: Data setelah diolah, 2024*

Tabel 7 menunjukkan hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk persentase jawaban menurut item. Ada 2 pernyataan yang menjadi item Penyusunan, Penyajian Dan Pelaporan Hasil Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian Kepada Ketua Kostrada Berdasarkan hasil tabel tersebut para penyuluh dapat menyusun hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian setiap bulan, menyajikan dan melaporkan hasil pelaksanaan program bulanan kepada ketua kostrada melalui teknologi informasi. Sehingga rata-rata persentase responden yang memberikan jawaban Sangat Baik dari setiap pertanyaan adalah 37,50%, untuk jawaban Baik 62,50%, dan jawaban Cukup Baik 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo masuk dalam kriteria Baik.

Kinerja penyuluh pertanian menjadi salah kunci keberhasilan sektor pertanian Indonesia sebab dengan semakin baiknya kinerja penyuluh pertanian maka akan mempermudah petani untuk menjalankan aktivitas bertani. Kinerja pertanian juga sudah menjadi salah satu fokus utama kementerian pertanian dalam mengembangkan sektor pertanian Indonesia hal ini dibuktikan dengan adanya program kostratani yang ditargetkan untuk kemajuan sektor pertanian. Adanya program kostratani yang dicanangkan oleh kementerian pertanian sebagai upaya dalam mempermudah kinerja penyuluh dan keberhasilan sektor pertanian merupakan angin segar bagi seluruh petani yang ada di Kecamatan Pulubala mengingat mayoritas penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian terlebih lagi petani masih kurang tersentuh oleh modernisasi pertanian. Kostratani yang pada dasarnya bergerak di bidang teknologi informasi harusnya bisa membantu petani pada umumnya dan penyuluh pada khususnya untuk kemudian bisa lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu besar harapannya agar tenaga penyuluh dapat memaksimalkan kinerja guna memajukan sektor pertanian

Indonesia. Adapun tanggapan responden terhadap kinerja penyuluh pertanian di BPP

Kecamatan Pulubala disajikan dalam tabel 8 berikut:

**Tabel 8.**  
**Rata-Rata Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Program Kostratani Di BPP Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2024**

No	Sikap Petani	Rata-Rata (%)	Kategori
1.	Koordinasi Dan Sinergi Kegiatan Pembangunan Pertanian	71,88	Baik
2.	Pembentukan, Pengawasan Dan Pendampingan Brigade Sub Sektor Sesuai Potensi Lokasi	68,75	Baik
3.	Pelatihan, Kunjungan, Supervisi, Dan Kegiatan Pemberdayaan	62,50	Baik
4.	Identifikasi Masalah Dan Upaya Pemecahannya	62,50	Baik
5.	Penyusunan, Penyajian Dan Pelaporan Hasil Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian Kepada Ketua Kostrada	62,50	Baik
Rata-rata		65,62	Baik

Sumber: Data setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan hasilnya yaitu analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo untuk indikator Koordinasi Dan Sinergi Kegiatan Pembangunan Pertanian berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71,88%, pembentukan, pengawasan dan pendampingan brigade sub sektor sesuai potensi lokasi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 68,75%, pelatihan, kunjungan, supervisi, dan kegiatan pemberdayaan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 62,50%, identifikasi masalah dan upaya pemecahannya dengan nilai rata-rata 62,50%, selanjutnya penyusunan, penyajian dan pelaporan hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian kepada ketua kostrada berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 62,50%. Sehingga rekapitulasi dari keseluruhan nilai rata-rata indikator berada pada angka 65,62% dengan demikian analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo masuk dalam katogeri baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik penyuluh berdasarkan umur berada pada kategori produktif dengan rata-rata usia 40 tahun, sementara berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh penyuluh tingkat Sarjana dan untuk

pengalaman kerja total rata-ratanya adalah 10 tahun. Pelatihan yang diikuti memiliki perbedaan tingkat persentase namun untuk diksar penyuluh mencapai tingkat persentase 100%.

2. Kinerja penyuluh pertanian di lingkungan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala masuk dalam kategori baik dengan hasil akhir rekapitulasi nilai rata-rata berada pada angka 65,62%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiawan, B. M. 2017. Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padi di Kabupaten Rembang. *AGRISOCIONOMICS*, 2, 166–180.

Hutapea., 2012. Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Serdang Bedagai. 12. Tesis. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Kasmir., 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali.

Kepmentan Nomor 13 Tahun 2020. 2020. In *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia*.

Lesmana, D., & Imaningtias, J. H. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Pangan Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *AKP*, 1 (1), 12–18.

- Mahyuddin, T., Hanisah, & Rahmi, C. L. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur. *AGRISIMUDRA*, 5 (1).
- Mardikanto Totok. 2019. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Permentan Nomor 49 Tahun 2019. 2019. In *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia*.
- Satmoko, Sriroso., Siswono, Arifianto., & Bambang, Mulyatno Setiawan., 2017. Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Agrisociomics*, 2, 166. Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro.
- Sapar, Jahi, A., Asngari, P. S., Amiruddin, & Purnaba I.G. Putu. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan, Maret*, 8 (1).
- Sirnawati, E. 2020. *Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru Di Indonesia* . (M. Dr. Retno Sri Hartati Mulyandari, Ed.) Bogor: IAARD Press.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukratman, M., Ulyasniati, & Tauwi. 2021. Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pada Usaha Tani Kakao di Desa Silea Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (11).
- Sundari, Yusra, A. H. A., & Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 4 (1).
- Winarsih, A., Djaka Mastuti, & Detia Tri Yunandar. 2020. Peningkatan Kinerja melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari. *JURNAL TRITON*, 11(2), 58–67.